

ABSTRAK

Nurul Lailil Fitri, 126102211090, Analisis Hukum Islam Terhadap Larangan Pernikahan Dengan Sepupu Dalam Praktik (*Studi Kasus Masyarakat Di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*), Jurusan Syariah Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Dosen Pembimbing: Drs. Mashuri, M.H.I.

Kata Kunci: hukum Islam, larangan, pernikahan sepupu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Adanya pandangan masyarakat setempat yang melarang pernikahan sepupu. Pengaruh yang ditimbulkan karena pernikahan tersebut bisa terjadi pada masyarakat yang melakukan pernikahan tersebut, juga pada sikap masyarakat dalam memandang masalah yang masih berkaitan dengan pernikahan sepupu tersebut. Seperti terjadinya balak yang timbul setelah pernikahan terjadi akan disangkut pautkan dengan pernikahan tersebut. Padahal didalam Al-Qur'an tidak ada larangan pernikahan dengan sepupu dan telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 23.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap larangan pernikahan dengan sepupu? 2) Bagaimana pandangan masyarakat Desa Gandekan Kecamatan wonodadi Kabupaten Blitar terhadap larangan pernikahan dengan sepupu?

Pemilihan judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap larangan menikah dengan sepupu yang terjadi di masyarakat, serta apakah larangan tersebut benar-benar berdasarkan ajaran Islam atau hanya berasal dari adat dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Lokasi penelitian dipilih di Desa Gandekan karena di desa ini masyarakatnya masih memegang kuat larangan tersebut, sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat penelitian guna menggali lebih dalam alasan dan keyakinan mereka.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Triangulasi metode yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Objek penelitian yang melibatkan beberapa masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat secara umum memahami bahwa pernikahan sepupu diperbolehkan dalam Islam, karena sepupu bukan termasuk mahram. Namun, keyakinan adat dan tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun mendorong masyarakat untuk menghindari praktik ini. Alasan utamanya antara lain kekhawatiran terhadap risiko kesehatan keturunan, kepercayaan akan datangnya musibah, serta tekanan sosial berupa gunjingan atau penilaian negatif dari masyarakat sekitar. Adat dan norma lokal terbukti lebih dominan mempengaruhi sikap masyarakat dibandingkan dengan ketentuan syariat Islam.

ABSTRACT

Nurul Lailil Fitri, 126102211090, Analysis of Islamic Law on the Prohibition of Marriage with Cousins in Practice (Case Study of the Gandekan Village Community, Wonodadi District, Blitar Regency), Department of Sharia, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Drs. Mashuri, M.H.I.

Keywords: Islamic law, prohibition, cousin marriage.

This study is motivated by the local community's view that prohibits marriage between cousins. The impact of such marriages can be felt by the community that engages in them, as well as in the community's attitude toward issues still related to cousin marriage. For example, misfortunes that occur after the marriage may be attributed to the marriage itself. However, there is no prohibition on marriage between cousins in the Qur'an, as explained in Surah An-Nisa verse 23.

The research questions in this study are: 1) What is the Islamic legal perspective on the prohibition of marriage between cousins? 2) What is the perspective of the community in Gandekan Village, Wonodadi District, Blitar Regency on the prohibition of marriage between cousins?

The selection of this research title is driven by the aim to examine the Islamic legal perspective on the prohibition of marriage between cousins that exists within society, and to investigate whether this prohibition is truly rooted in Islamic teachings or merely stems from inherited traditions and customs. Gandekan Village was chosen as the research location because its community still strongly upholds this prohibition, making it a representative and appropriate site for exploring in greater depth the reasons, background, and beliefs behind such a practice.

This study is a qualitative study using a field research approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative data analysis. Triangulation was used to verify the validity of the data. The research subjects involved several members of the community in Gandekan Village, Wonodadi District, Blitar Regency.

The results of the study indicate that the community generally understands that cousin marriage is permitted in Islam, as cousins are not considered mahram. However, traditional beliefs and local customs passed down through generations encourage the community to avoid this practice. The main reasons include concerns about the health risks to offspring, beliefs about the occurrence of misfortune, and social pressure in the form of gossip or negative judgments from the surrounding community. Local customs and norms have proven to have a more dominant influence on community attitudes than Islamic law.

ملخص

نورول لایل فیتري، ۱۲۶۱۰۲۲۱۱۰۹۰، تحليل القانون الإسلامي لحظر الزواج من الأقارب في الممارسة (دراسة حالة مجتمع قرية غانديكان، قضاء وونودادي، مقاطعة بليتار) قسم الشريعة، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة الإسلام الحكومية سيد علي رحمت الله تتولغ الكونغ، ۲۰۲۴، المشرف: د. ممشوري، م. ح.

الكلمات المفتاحية: القانون الإسلامي، الحظر، الزواج من أبناء العم

تنبع هذه الدراسة من وجود وجهة نظر لدى المجتمع المحلي تحظر الزواج من أبناء العمومة وقد يؤثر هذا الزواج على المجتمع الذي يمارسه، وكذلك على موقف المجتمع تجاه القضايا المتعلقة بالزواج من أبناء العمومة. فعلى سبيل المثال، قد يرتبط حدوث مصيبة بعد الزواج بهذا الزواج. في حين أن القرآن لا يحظر الزواج من أبناء العمومة، وقد أوضح ذلك في سورة النساء الآية ۳۲.

مشكلة البحث في هذه الدراسة هي (۱) ما هو رأي الشريعة الإسلامية في حظر الزواج من أبناء العمومة؟ (۲) ما هو رأي مجتمع قرية غانديكان في منطقة وونودادي بمقاطعة بليتار في حظر الزواج من أبناء العمومة؟

هذه الدراسة هي دراسة نوعية تعتمد على نهج البحث الميداني. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام تحليل البيانات النوعية. تم استخدام طريقة التثليث للتحقق من صحة البيانات. شملت الدراسة عددًا من سكان قرية غانديكان في منطقة وونودادي بمقاطعة بليتار.

أظهرت نتائج البحث أن المجتمع بشكل عام يدرك أن الزواج من أبناء العمومة مسموح به في الإسلام، لأن أبناء العمومة لا يعتبرون من المحارم. ومع ذلك، فإن المعتقدات العرفية والتقاليد المحلية المتوارثة عبر الأجيال تدفع المجتمع إلى تجنب هذه الممارسة. الأسباب الرئيسية تشمل المخاوف من مخاطر صحية على الأبناء، والاعتقاد بحدوث مصائب، والضغط الاجتماعي في شكل نسيمة أو تقييم سلبي من المجتمع المحيط. ثبت أن العادات والتقاليد المحلية تؤثر بشكل أكبر على مواقف المجتمع مقارنة بأحكام الشريعة الإسلامية.